

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 1 dari 22

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR**  
**MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS**

No Dokumen :  
SOP AGRO-08/00

No Revisi : 00  
Tanggal Berlaku : 01-09-2016

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN                  PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN                  SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 2 dari 22

### DAFTAR ISI

<b>I.</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	3
	1.1. Latar Belakang .....	3
	1.2. Tujuan .....	3
<b>II.</b>	<b>DEFINISI OPERASIONAL</b> .....	4
<b>III.</b>	<b>PROSEDUR OPERASIONAL</b> .....	5
	3.1. ORGANISASI PANEN .....	5
	3.1.1. Kebutuhan Pemanen dan Pembrondol .....	5
	3.1.2. Norma Panen Kelapa Sawit .....	6
	3.2. PERSIAPAN PANEN .....	6
	3.2.1. Mengenali Kriteria Buah / TBS Matang Panen .....	6
	3.2.2. Prakiraan Produksi .....	7
	3.2.3. Standar Alat Panen .....	9
	3.2.4. Pengaturan Ancak dan Rotasi Panen .....	9
	3.2.5. Sistem Panen .....	9
	3.3. OPERASIONAL PELAKSANAAN PEMANENAN .....	10
	3.3.1. Cara Panen .....	11
	3.3.2. Sistem Pengawasan Internal (SPI) Pemanenan .....	11
	3.3.3. Pemeriksaan Hasil Panen .....	12
	3.3.4. Denda Panen .....	12
	3.4. PERANAN PETANI, KELOMPOK TANI DAN KOPERASI .....	12
	3.4.1. Petani .....	12
	3.4.2. Kelompok Tani .....	13
	3.4.3. Koperasi .....	13
	3.5. OPERASIONAL PENJUALAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS) .....	14
	3.5.1. Syarat TBS yang akan dijual .....	14
	3.5.2. Transportasi Panen .....	15
	3.5.3. Sortasi / Grading Tandan Buah Segar .....	15
	3.5.4. Tata Cara penjualan dan Pembayaran TBS .....	17
	3.6. STANDAR DOKUMEN ADMINISTRASI PANEN .....	18
	3.6.1. Buku pencatatan timbangan Produksi TBS harian .....	18
	3.6.2. Buku hasil produksi TBS Anggota .....	19
	3.6.3. Buku rekapitulasi hasil produksi TBS Anggota Kelompoktani bulanan ...	19
	3.6.4. Slip Pengiriman (Delivery Order) TBS ke Pembeli / Pabrik .....	20
	3.6.5. Nota Pembayaran TBS dari Koperasi ke Kelompoktani .....	20
	3.6.6. Nota Pembayaran Produksi TBS Kebun Petani Anggota Kelompoktani..	21

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 3 dari 22

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kualitas dan kuantitas CPO bergantung pada tingkat kematangan buah saat dipanen. Panen harus menghasilkan tandan buah segar (TBS) pada kematangan optimum. Pemotongan TBS yang kurang matang akan mengakibatkan berkurangnya minyak, sedangkan TBS yang terlalu matang atau busuk akan menghasilkan minyak dengan FFA yang tinggi. Panen dan pengangkutan TBS merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam penentuan mutu produk *crude palm oil* (CPO), oleh karena itu diperlukan pengawasan pada prioritas tertinggi.

Tata niaga penjualan TBS dapat di jual langsung pada pabrik pengolah TBS (pabrik kelapa sawit) yang ada disekitar lingkungan kebun petani, hal ini dikarenakan produksi yang di hasilkan terkumpul lebih banyak di banding TBS pribadi yang areal lahannya sempit. Hasil panen TBS kelapa sawit dari petani biasanya mengalami beberapa kendala misalnya kualitas maupun akses penjualannya. Maka dari itu kelompok tani dibutuhkan sebagai *control quality* dalam pemasaran tandan buah segar sehingga penjualan lebih praktis dan efisien sehingga bisa mendapatkan harga yang layak.

### 1.2. Tujuan

1. Memberikan petunjuk yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengatur cara-cara pelaksanaan teknis panen dan penjualan tandan buah segar kelapa sawit.
2. Memanen semua buah pada tingkat kematangan yang optimum, yaitu pada saat tandan buah segar (TBS) mengandung minyak dan kernel tertinggi.
3. Memanen hanya buah yang matang dan mengutip brondolan.
4. Mengirim TBS ke pabrik dalam waktu 24 jam setelah panen. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kandungan asam lemak bebas di dalam minyak sawit mentah.
5. Terjaganya mutu TBS melalui sistem pengawasan internal (SPI) yang dilakukan oleh kelompok tani dan koperasi.

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 4 dari 22

### II. DEFINISI OPERASIONAL

Panen	:	Pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke pabrik (PKS).
Standar Kematangan Buah	:	Kematangan buah yang didasarkan pada buah membrondol di permukaan tanah.
Dodos	:	alat panen untuk tanaman yang berumur kurang dari 7 tahun dengan lebar 10-72,5 cm dan gagang pipa besi/tongkat kayu.
Egrek	:	alat panen untuk tanaman yang berumur lebih dari 7 tahun dengan alat yang disambung dengan pipa aluminium atau bamboo
Taksasi Produksi	:	Merupakan angka kerapatan panen yang merupakan perkiraan produksi hasil tanaman (perkiraan jumlah TBS yang bisa dipanen)
Ancak Tetap	:	Pelaksanaan kegiatan panen yang ditetapkan setiap hari pada bagian areal panen selalu berubah dan disesuaikan dengan kerapatan panen dan kehadiran pekerja panen.
Ancak Giring	:	Pelaksanaan kegiatan panen yang dikerjakan secara rutin pada areal yang sama dan penyelesaian kegiatan panen harus diselesaikan pada hari yang sama tanpa ada yang tertinggal.
PKS	:	Pabrik Kelapa Sawit yang mengolah TBS
Janjang (JJ)	:	Janjang atau tandan buah sawit
TBS	:	Tandan Buah Segar dari buah kelapa sawit
BJR	:	Berat Janjang rata - rata

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
No. Dokumen: SOP Agro - 08/00	MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 5 dari 22

### III. PROSEDUR OPERASIONAL

#### 3.1. ORGANISASI PANEN

Jika Kelompok tani atau koperasi memiliki tim panen yang diorganisir dengan baik maka setiap tim pemanen/pemanen akan dibuatkan surat perjanjian kerja (SPK) yang berlaku sesuai kesepakatan dan kebijakan kelompok, selanjutnya akan dievaluasi oleh kelompok dan pengurus koperasi, serta penanggung jawab panen (unit usaha produksi) untuk menetapkan layak dan tidaknya tim panen tersebut. Dalam surat perjanjian kerja dicantumkan mengenai spesifikasi pekerjaan panen atau kriteria panen, dan lain-lainnya yang dipandang perlu.

Petani maupun keluarganya dapat menjadi tenaga panen (pemanen) harus dibawah bimbingan dan pengawasan kelompok dan koperasi dalam rangka menjaga mutu kerja dan hasil kerja.

Pemanen bertugas memotong TBS dari pohon dan mengumpulkannya ke TPH sekaligus menyusun pelepah yang dipotong. Pembrondol bertugas mengutip semua brondolan dari dalam blok dan mengumpulkannya ke TPH. Pembrondol melakukan tugasnya mengikuti pemanen. Kedua tugas ini harus dilakukan bersamaan pada hari yang sama.

##### 3.1.1. Kebutuhan Pemanen dan Pembrondol

Pada dasarnya jumlah pemanen dan pembrondol diperhitungkan 1 : 1, pada periode produksi rendah (*low crop*) jumlah pembrondol bisa lebih sedikit dari jumlah pemanen. Kebutuhan pemanen dihitung :

Total produksi TBS setahun – brondolan

Rata-rata output pemanen x hari efektif setahun

Untuk perencanaan jumlah pemanen pada areal baru yang belum diketahui produktifitas pemanen secara rata - rata, maka dasar perkiraan kebutuhan pemanen dihitung :

- 1) Areal datar yang di panen dengan dodos - 0,04 hk/ha
- 2) Areal rendahan/bukit yang di panen dengan dodos - 0,06 hk/ha

Pada saat *peak crop* rasio pemanen disesuaikan dengan perkiraan produksi dan produktivitas pemanen.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 6 dari 22

### 3.1.2. Norma Panen Kelapa Sawit

- 1) Pada saat kelapa sawit berumur 3 tahun : 0.6 ton/hk
- 2) Pada saat kelapa sawit berumur 4 tahun : 0.8 ton/hk
- 3) Pada saat kelapa sawit berumur 5 tahun : 1.2 ton/hk
- 4) Pada saat kelapa sawit berumur diatas 5 tahun : 1.5 ton/hk

## 3.2. PERSIAPAN PANEN

### 3.2.1. Mengenali Kriteria Buah / TBS Matang Panen

Buah kelapa sawit dikatakan masak apabila terjadi perubahan pada warna kulit, buah akan berubah menjadi warna merah jingga ketika masak. Kandungan minyak dalam buah akan mencapai maksimal dalam keadaan masak, sehingga apabila buah sudah mencapai kandungan minyak maksimal, maka buah tersebut akan jatuh atau yang biasa disebut "membrondol". Pada umumnya, perkebunan kelapa sawit di Indonesia menggunakan standar matang panen berdasarkan jumlah berondolan. Tanaman berumur kurang dari 10 tahun bisa mencapai brondolan kurang lebih 10 butir/pokok dan tanaman yang berumur lebih dari 10 tahun dengan jumlah brondolan 15-20 butir/pokok. Secara otomatis, terdapat 1 brondolan setiap 1 kg TBS, Kriteria matang panen sesuai fraksi kematangan buah berdasarkan brondolan lepas dari tandan buah.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 7 dari 22

### FRAKSI BUAH

Fraksi buah	Sifat fraksi	Jumlah brondolan	Rendemen Minyak (%)	Kadar ALB (%)	Persyaratan
F-00	Sangat mentah	Tidak ada	16		0,00 %
F-0	Mentah	1 – 12,5 % buah luar	16	1,6	0,00 %
F-1	Kurang matang	12,5 – 25 % buah luar	21,4	1,7	< 5,00 %
F-2	Matang	25 – 50 % buah luar	22,1	1,8	> 90,00 %
F-3	Matang	50 – 75 % buah luar	22,2	2,1	
	Lewat matang	75 – 100 % Buah luar	22,2	2,6	< 3,00 %
F-5	Lewat/trlalu matang	Buah dalam membrondol	22,9	3,8	< 2,00 %
Brondolan					9,50 %
Tandan kosong					0,00 %
Panjang tangkai TBS					< 2,5 cm

Tingkat kematangan yang baik adalah pada fraksi 2 dan 3 (1 atau 2 brondolan per kg TBS). Komposisi panen yang baik adalah Fraksi (2 + 3 + 4) 80 %, Fraksi (1) 15 %, dan fraksi (5) 5 %

#### 3.2.2. Prakiraan Produksi

Prakiraan buah diperlukan untuk mengetahui persediaan TBS di kebun pada masa mendatang yang digunakan dalam perencanaan produksi, kebutuhan tenaga panen, transportasi, rencana pengolahan di pabrik, dan perhitungan tingkat penjualan.

Sensus produksi tidak diperlukan.

Cara perhitungan :

- 1) Ramalan dibuat per hamparan berdasarkan produksi aktual 10 hari sebelum-nya (kolom 2).

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 8 dari 22

- 2) Prediksi peningkatan/penurunan produksi (kolom 3). Data ini untuk mengantisipasi faktor-faktor yang mungkin terjadi pada bulan berikutnya terhadap produksi.
- 3) Ramalan produksi per hari kerja bulan ini (kolom 4) dicantumkan berdasarkan penjumlahan kolom 2 dengan kolom 3.
- 4) Ramalan produksi bulan ini (kolom 6) merupakan data perkalian kolom 4 dengan kolom 5.

Tabel 2. Ramalan produksi TBS

Kebun : .....

Bulan : .....

Div.	Produki aktual per hari kerja Bulan lalu 10 hari s/d tgl.27 ( ton )	Antisipasi meningkat/menurun ton/hari kerja ( +/- ) Bulan ini ( ton )	Ramalan produksi per hari kerja Bulan ini ( ton )	Hari kerja Bulan ini ( hari )	Ramalan produksi ( ton )	Budget produksi Bulan ini ( ton )
1	2	3	4 ( 2 + 3 )	5	6 ( 4 x 5 )	7
I						
II						
III						
dst..						
<b>Total</b>						

AKP didapatkan dengan mengambil contoh 100 pohon dari areal yang akan dipanen esok hari dengan rumus:

$$\% \text{ AKP} = (\text{jumlah tandan matang} / \text{jumlah tanaman contoh}) \times 100\%$$

- 1) Mengatur kebutuhan tenaga pemanen yang menyediakan sarana transport.
- 2) Pohon contoh sebanyak 100 pohon per blok (16-25 ha). Diambil dari baris nomor 5,15,35,45 masing-masing sebanyak 20 pohon.
- 3) Hitung tandan yang sudah bisa dipanen keesokan harinya, misalnya 24 tandan. Kerapatan panen (KP)=  $24/100 = 0,24$  atau 1 : 4 artinya dari setiap 4 pohon akan dipanen 1 tandan matang. Bila berat rata-rata 1 tandan = 12 kg. Maka prakiraan panen :  $0,24 \times 2.240 \times 12 \text{ kg} = 6.451 \text{ kg}$

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR				
No. Dokumen: SOP Agro - 08/00	MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS		DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016			Revisi : 00	Hal : 9 dari 22

### 3.2.3. Standar Alat Panen

Tenaga pemanen harus menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti : Helm , kaos tangan, sepatu dan alat pelindung diri lainnya

Alat panen yang digunakan untuk memotong TBS di pokok yakni Dodos dan Egrek dengan ketentuan sebagai berikut :

Umur (thn)	TM	Tinggi batang (m)	Alat
3 – 4	1 – 2	0 – 0.9	Dodos kecil
5 – 7	3 – 5	0.9 – 2.5	Dodos besar
> 8	> 5	> 2.5	Egrek

Alat panen lainnya :

- 1) kampak (untuk membuat tangkai pendek/ cangkem kodok),
- 2) keranjang (untuk mengumpulkan brondolan),
- 3) goni (untuk meletakkan brondolan di TPH),
- 4) ganco (untuk mengangkat TBS ke kereta sorong).
- 5) Kereta Sorong / angkong (Untuk Mengangkut TBS ke TPH)

### 3.2.4. Pengaturan Ancak dan Rotasi Panen

Pembagian ancak panen harus diatur agar mudah dalam pengawasan pekerjaan panen dan pengangkutan hasil. Areal panen setiap hamparan harus dibagi menjadi 6 bagian ancak yang disesuaikan dengan konsep rotasi 6 hari dalam satu minggu (7 hari).

Areal TM harus terpanen secara keseluruhan dari Senin sampai Sabtu dengan rotasi 4 kali per bulan termasuk pada periode panen puncak.

### 3.2.5. Sistem Panen

#### ***Sistem ancak tetap***

Setiap pemanen melaksanakan panen pada areal yang sama dikerjakan secara rutin, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luas yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal. Apabila pemanen tidak bekerja, maka mandor panen harus mencari penggantinya.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 10 dari 22

### **Sistem ancak giring**

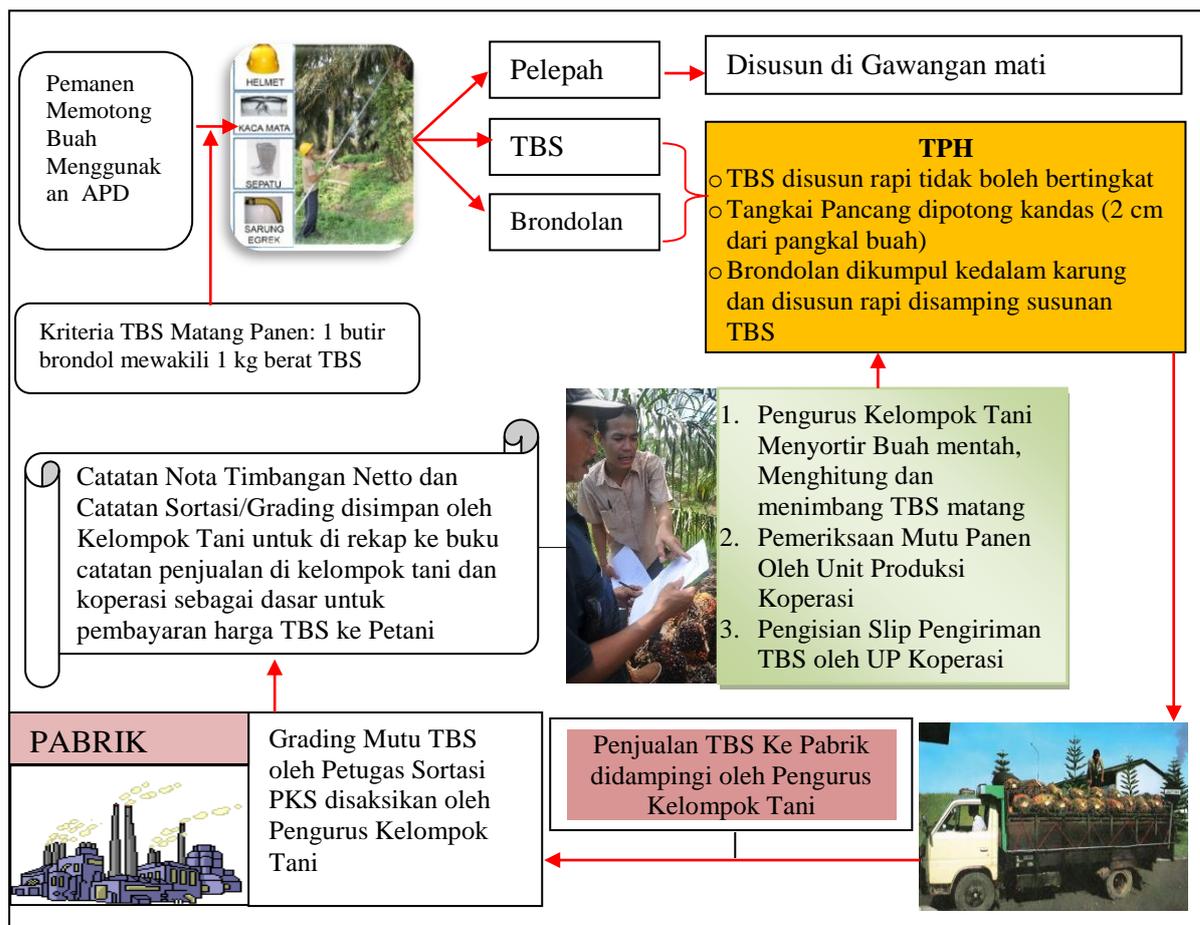
Setiap pemanen melaksanakan panen pada ancak panen yang telah ditetapkan setiap harinya oleh pemilik kebun. Pembagian areal selalu berubah disesuaikan dengan kerapatan panen.

### **Basis Panen**

Basis panen ditentukan berdasarkan tinggi tanaman dan BJR serta topografi yang dikelompokkan pada golongan panen dan berlaku untuk semua kebun.

### **3.3. OPERASIONAL PELAKSANAAN PEMANENAN**

Secara prinsip kegiatan pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan untuk melakukan kontrol kualitas dari TBS hasil produksi yang akan di jual sesuai dengan standar mutu yang diharapkan, berikut adalah skema dari proses pemanenan TBS:



Gambar 1: Skema Mekanisme Penetapan Mutu TBS

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>		<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 11 dari 22

### 3.3.1. Cara Panen

- 1) Pelelah yang menyangga (songgo) buah matang dipotong mepet batang.
- 2) Pastikan buah mentah diatasnya disangga dua pelelah (songgo dua).
- 3) Tandan buah matang dipotong tangkainya mepet ke batang
- 4) Brondolan di ketiak pelelah diambil (dikorek).
- 5) Tandan dibawa ke jalan pikul, tangkai panjang dipotong mepet tandan (2 cm dari pangkal buah).
- 6) Brondolan di piringan dikumpulkan semua.
- 7) Pelelah dipotong 3 bagian dan disusun di gawangan mati sejajar jalan pikul.
- 8) Brondolan dan TBS dikumpulkan di TPH.
- 9) Nomor pemanen ditulis pada tangkai tandan.

Panen harus TUNTAS, yaitu :

- 1) Tuntas memanen TBS yang sudah matang (fraksi 2, 3, 4).
- 2) Tuntas memungut brondolan & TBS di piringan dan mengangkutnya ke TPH.
- 3) Tuntas memotong dan meyusun pelelah di gawangan mati.

### 3.3.2. Sistem Pengawasan Internal (SPI) Pemanenan

Pengawasan internal merupakan alat pengendalian manajemen panen yang mengukur, menganalisa dan menilai efektivitas pengendalian kualitas dari hasil produksi kebun kelapa sawit. Struktur SPI terkait pengendalian mutu dari usaha produksi TBS pada Koperasi petani adalah berada di Unit usaha produksi.

***Ruang lingkup pengawasan panen yaitu :***

- 1) Pengawasan panen dilakukan oleh Unit usaha produksi Koperasi yang bekerjasama Kelompok tani kelapa sawit yang meliputi pelaksanaan panen dan hasil panen.
- 2) Pengawas panen dilakukan oleh ketua/wakil kelompok harus memeriksa blok panen setiap rotasi panen, yang meliputi keseluruhan panen baik didalam blok maupun TPH.
- 3) Pengawasan panen antara lain : tandan matang tidak dipanen, tandan dipanen tetapi tidak dikeluarkan, Brondol tertinggal, tandan afkir, tandan mentah, tangkai panjang, buah busuk, dan tandan kosong.

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>		<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 12 dari 22

- 4) Penanggung jawab panen dari unit usaha produksi koperasi, juga melakukan pemeriksaan panen, serta memberikan penyuluhan (pembinaan) kepada pemanen dan atau tim panen yang sering melakukan kesalahan.

### **3.3.3. Pemeriksaan Hasil Panen**

- 1) Pemeriksaan hasil panen dilakukan dilapangan dan di TPH oleh petani, pengurus kelompok dan bekerjasama dengan koperasi.
- 2) Pemeriksaan dilapangan meliputi tandan matang tidak dipanen, tandan panen tidak dikumpul, dan berondolan tertinggal dipiringan pohon atau jalan pikul, buah tertinggal di pelepah (kurang tandas), pemotongan dan rumpukan pelepah.
- 3) Pemriksaan TPH meliputi tandan afkir di TPH, tandan mentah di TPH, pemotongan tangkai tandan mepet, susunan tandan di TPH, dan kebersihan tandan dan berondolan di TPH.

### **3.3.4. Denda Panen**

Denda atau sangsi yang berlaku umum adalah denda dari hasil grading PKS dengan memotong jumlah tonase yang diperoleh pemanen karena secara langsung Tonase yang di grading tersebut tidak dibayar oleh pabrik sehingga pembayaran upah panen berdasarkan tonase timbangan bersih yang dibayar oleh pabrik. Ketentuan grading dan denda panen mengikuti pedoman dan kesepakatan di manajemen kelompok dan koperasi

## **3.4. PERANAN PETANI, KELOMPOK TANI DAN KOPERASI**

### **3.4.1. Petani**

Petani maupun keluarganya dapat menjadi tenaga panen (pemanen dikebunnya sendiri) harus dibawah bimbingan dan pengawasan kelompok dan koperasi dalam rangka menjaga mutu kerja dan hasil kerja. Petani sebagai tenaga kerja pemanen harus memahami Standar manajemen panen yang didapati dari bimbingan teknis unit produksi koperasi.

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>		<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 13 dari 22

### 3.4.2. Kelompok Tani

- 1) Bekerja-sama dengan unit produksi TBS Koperasi mencari (menyediakan) tenaga kerja pemanen yang berasal dari petani maupun pihak lain untuk diorganisir kedalam tim panen.
- 2) Melakukan pembinaan kepada pemanen dan melakukan evaluasi pelaksanaan panen-angkut berkoordinasi dengan Bagian Unit Produksi TBS Koperasi.
- 3) Melakukana pencatatan, rekapitulasi, melakukan sortasi dan menimbang TBS di TPH
- 4) Berkoordinasi dengan Bagian Unit Produksi TBS Koperasi membuat teguran/peringatan kepada pemanen yang tidak disiplin.
- 5) Melaporkan kepada pengurus koperasi untuk hal-hal yang perlu mendapatkan pemikiran bersama (perubahan tarif, dll).

### 3.4.3. Koperasi

- 1) Bersama-sama dengan Kelompok Tani membuat persyaratan dan prosedur panen dan memilih tenaga panen yang mampu untuk melakukan pekerjaan panen.
- 2) Memberikan bimbingan teknis kepada kelompok tani dan tim panen
- 3) Berkoordinasi dengan Kelompok Tani melakukan sosialisasi peraturan panen dan sangsi/denda terhadap pelanggaran.
- 4) Bersama-sama dengan Kelompok Tani menetapkan besarnya fee koperasi berkaitan dengan jasa koperasi dalam pelaksanaan panen dan pemasaran TBS.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses panen atau tata cara kerja pemanen dari kebun sampai dengan pabrik.
- 6) Melakukan pencatatan, rekapitulasi dan dokumentasi dari hasil produksi panen setiap kelompok dan anggota
- 7) Memastikan akses pasar dari produksi TBS kebun petani
- 8) Melakukan koordinasi dengan pabrik terkait dengan standar kualitas TBS yang diproduksi oleh petani anggota koperasi.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
No. Dokumen: SOP Agro - 08/00	MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 14 dari 22

### 3.5. OPERASIONAL PENJUALAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS)

Pemasaran TBS melalui kelompok tani atau koperasi, pengangkutan TBS ke PKS dilakukan oleh lembaga kelompok tani. Namun sebelumnya, kelompok tani atau koperasi harus memiliki kontrak (SPK) dengan pihak manajemen pembeli/ pabrik kelapa sawit yang bersangkutan. Kelompok tani atau koperasi yang harus mengurus pembayaran TBS dari pabrik, lalu menyampaikan kepada para petani. Keuntungan sistem ini adalah harga TBS biasanya lebih baik dibandingkan dengan harga yang diajukan oleh pengumpul. Selain itu, melalui sistem ini terbangun kebersamaan antar anggota.

TBS yang telah dipanen harus cepat di olah sampai di pabrik sehingga dapat menurunkan kadar asam lemak bebas (ALB). Untuk menghindarkan peningkatan ALB, proses pengolahan terhadap TBS di harapkan harus di lakukan dengan cepat jangan sampai TBS yang ada menginap lebih dari 24 jam. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kelompok tani sebagai *control quality* yang dapat mengelola hasil panen para petani sehingga penjualan TBS lebih mudah danj mendapat harga yang lebih layak.

#### 3.5.1. Syarat TBS yang akan dijual

Sebelum TBS akan dijual ke pembeli/pabrik maka harus dipastikan proses panen dan penetapan mutu yang dilakukan oleh kelompok tani dan koperasi seperti pada *gambar 1* poin 3.3. adapun kriteria TBS akan dijual yakni sebagai berikut:

- 1) Rotasi panen dilakukan paling cepat sekali dalam tujuh hari dan pada keadaan tertentu disesuaikan dengan kenyataan potensi produksi.
- 2) Pastikan bahwa pengurus kelompok sudah melakukan sortir di TPH, bahwa Buah mentah ditinggal di TPH, buah yang bertangkai panjang sudah dipotong, dan buah busuk/tandah kosong ditinggal di TPH .
- 3) TBS yang dikirim ke pabrik beratnya minimal 3 kg per tandan.
- 4) Brondolan yang dikirim harus bersih, tidak bercampur tanah, pasir dan sampah lainnya.
- 5) Brondolan yang dikumpulkan dari piringan dimasukan ke dalam karung dan dikirim ke pabrik bersama-sama dengan tandan.

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>		<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 15 dari 22

- 6) TBS yang dipanen harus dikirim koperasi pada hari itu juga (tidak lebih dari 24 jam sejak panen).

### **3.5.2. Transportasi Panen**

Untuk pengangkutan TBS menjadi penting bagi koperasi untuk mencari atau menyediakan armada angkutan untuk kebutuhan transportasi TBS anggota. Angkutan yang diperbolehkan mengangkut TBS di TPH adalah yang sudah tercatat dan terdata di kelompok dan bagian produksi koperasi. Hal ini harus dibuktikan dengan surat kontrak kerja angkutan TBS.

Standar angkutan TBS adalah :

- 1) Alat angkut pada umumnya adalah truk.
- 2) Buah sawit segar diangkut paling lambat 48 jam setelah panen, setelah panen terkecuali terdapat permasalahan infrastruktur.
- 3) Dalam hal ini seluruh komponen termasuk koperasi harus mencari alternatif jalan keluar.
- 4) Brondolan yang terdapat dalam TPH harus dimuat, baik yang sudah dikumpul pemanen maupun yang membrondol di TPH.
- 5) Janjang kosong tidak boleh dimuat, buah yang kurang dari 3 Kg ditinggal.
- 6) Sanksi angkutan diberlakukan yaitu berupa teguran, pemotongan pembayaran, hingga pencabutan kontrak apabila sudah dinilai tidak mengikuti atau mengindahkan isi perjanjian kontrak kerja.

### **3.5.3. Sortasi / Grading Tandan Buah Segar**

- 1) Sortasi mutu panen TBS di pabrik dilakukan oleh karyawan pabrik disaksikan wakil petani/kelembagaan petani.
- 2) Penilaian mutu panen TBS yang masuk ke pabrik diberlakukan bagi seluruh TBS baik yang berasal dari perusahaan, petani/kelembagaan petani maupun dari kebun lain.
- 3) Sortasi TBS dilakukan secara acak, minimal 1 (satu) truk dari setiap bagian kebun (afdeling) atau satuan kebun plasma dibawah KUD. TBS dalam truk yang disortasi, dibongkar dan dituangkan di lantai.
- 4) Hasil sortasi dipabrik disampaikan oleh perusahaan kepada petani melalui kelembagaan petani.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 16 dari 22

- 5) Ketentuan mengenai sortasi TBS di pabrik mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 14/Permentan/OT.140/2/2013 tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Produksi Pekebun. Adapun ketentuan denda atau sanksi diberlakukan bagi seluruh TBS yang diolah di pabrik sebagai berikut;
- a) Buah mentah (gabungan fraksi 00 dengan fraksi 0) didenda sebesar  $50\% \times \text{berat BM} \times \text{berat TBS}$  yang diterima dengan pengertian:
    - angka 50% : efisiensi yang dicapai pabrik bila mengolah buah mentah.
    - BM : persentase buah sangat mentah.
  - b) Buah lewat matang didenda sebesar  $25\% \times (\text{BLM} - 5\%) \times \text{berat TBS}$  yang diterima, dengan pengertian:
    - angka 25% : banyaknya brondolan yang tidak terkutip karena Lewat matang.
    - BLM : persentase jumlah buah lewat matang.
    - angka 5% : batasan BLM yang diperbolehkan.
  - c) Tandan kosong didenda sebesar  $100\% \times \text{TK} \times \text{berat TBS}$  yang diterima dengan pengertian:
    - TK : persentase jumlah tandan kosong.
    - Buah gagang panjang (BG) didenda sebesar  $1\% \times \text{BG} \times \text{berat TBS}$  yang diterima dengan pengertian:
      - angka 1% : perkiraan berat gagang panjang dan berat TBS.
      - BG : persentase jumlah tandan bergagang panjang.
  - d) Brondolan yang diterima lebih kecil dari 12,5% didenda sebesar  $30\% \times (12,5\% - X) \times \text{berat TBS}$  yang diterima, dengan pengertian:
    - angka 30% : kadar minyak dan inti sawit dalam brondolan.
    - X : persentase jumlah brondolan yang dikirim
  - e) Brondolan yang diterima harus bersih, jika diterima kotor didenda sebesar 2 x berat kotor.
  - f) TBS yang dikirim ke pabrik beratnya minimal 3 Kg per tandan, jika kurang dari 3 Kg per tandan didenda sebesar  $70\% \times \text{berat TBS}$  yang diterima.

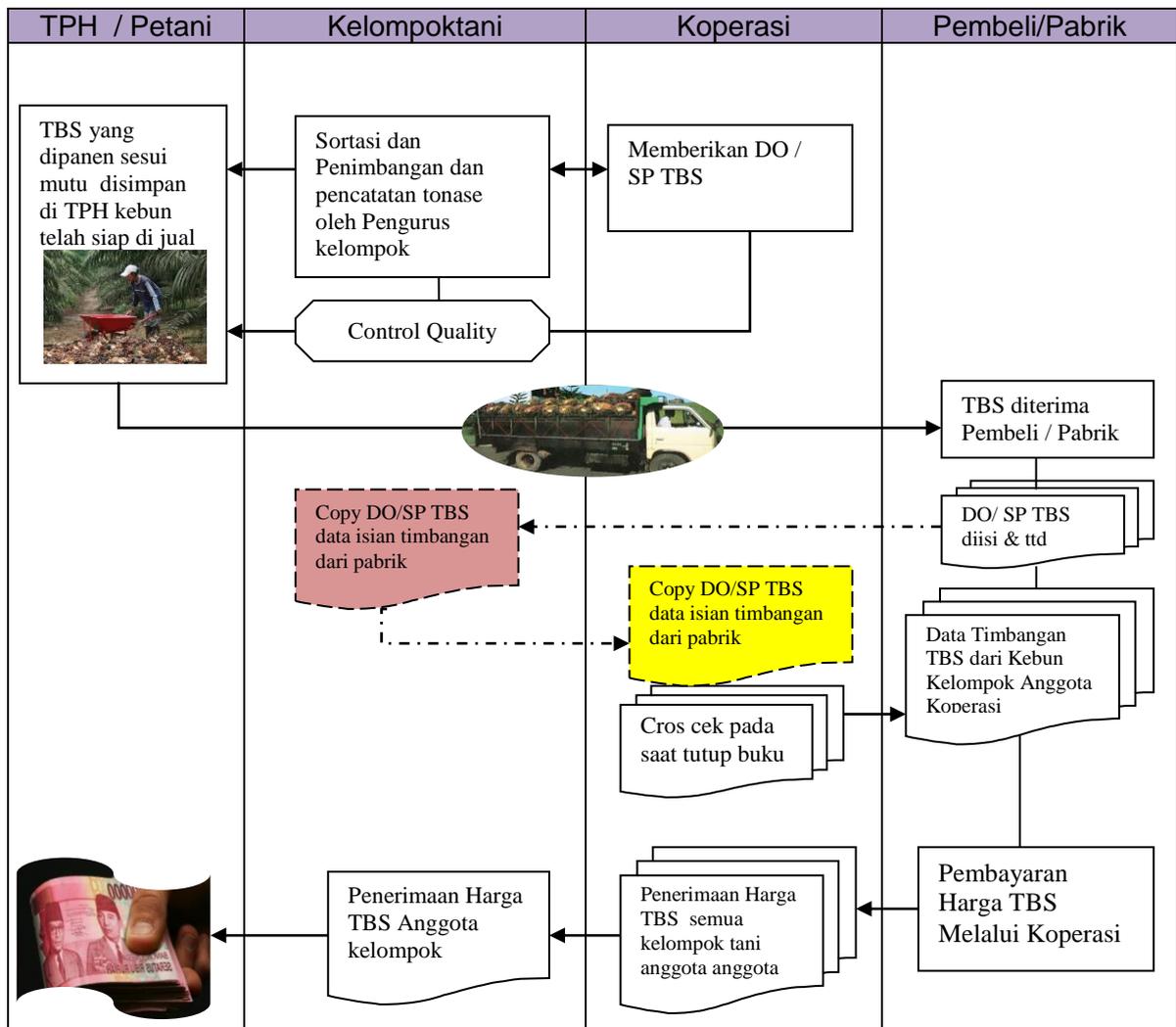
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>		<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 17 dari 22

#### **3.5.4. Tata Cara penjualan dan Pembayaran TBS**

- 1) Petani selaku anggota menyepakati bahwa TBS mereka diatur tata kelola pemasarannya oleh kelompok petani/kelembagaan petani sesuai dengan kesepakatan.
- 2) TBS yang sudah dipanen oleh petani/pemanen dilakukan sortasi dan penimbangan oleh pengurus kelompok di TPH dengan menggunakan buku catatan timbang anggota
- 3) Kelompok tani mencatat besarnya timbangan TBS masing-masing anggotanya kedalam buku hasil produksi setiap panen dan buku catatan produksi bulanan yang terdokumentasi dengan baik di administrasi kelompok
- 4) Unit produksi koperasi melakukan control quality dilapangan dan memberikan DO/ Surat Pengantar TBS untuk diisi oleh pengurus kelompok tani terhadap TBS yang akan dikirim
- 5) Perwakilan pengurus kelompok ikut serta bersama truk menjual/mengirim TBS ke pembeli/pabrik dengan membawa DO/Surat pengantar pengiriman TBS.
- 6) Jika pembayaran TBS dilakukan 1 (satu) bulan sekali oleh pembeli/pabrik maka sebelum pembayaran dilakukan harus dilakukan cros cek oleh Pengurus koperasi terhadap Semua TBS dari kelompok tani yang dijual ke pembeli/pabrik pada bulan berjalan, dilakukan pada saat tutup buku sesuai dengan kesepakatan kontrak antara koperasi dan pihak pembeli/pabrik.
- 7) Pembeli/pabrik memberikan catatan daftar hasil timbangan setiap kelompok kepada Koperasi untuk direkap koperasi dalam administrasi data produksi anggota koperasi.
- 8) Pembayaran TBS petani dibayarkan oleh pembeli/pabrik kepada koperasi selanjutnya koperasi meneruskan pembayaran kemasing – masing kelompok untuk diteruskan kepada petani setelah dikurangi kewajiban-kewajiban petani sesuai dengan ketentuan dan dilakukan 1 (satu) kali sebulan atau berdasarkan kesepakatan bersama antara petani/kelembagaan petani dengan perusahaan.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
No. Dokumen: SOP Agro - 08/00	MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS	DOKUMEN SOP-Agro	
Tgl Berlaku: 01-09-2016		Revisi : 00	Hal : 18 dari 22

Gambar 2. Diagram alur penjualan dan pembayaran TBS yang difasilitasi oleh koperasi



### 3.6. STANDAR DOKUMEN ADMINISTRASI PANEN

Administrasi panen merupakan system pendokumentasian kegiatan pemanenan, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pengelolaan dan pengendalian kegiatan, adapun beberapa dokumen yang harus dimiliki antara lain

#### 3.6.1. Buku pencatatan timbangan Produksi TBS harian

Buku pencatatan ini digunakan oleh kelompok tani atau kerani timbang untuk mencatat hasil panen TBS bagi semua anggota kelompok

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>		<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 19 dari 22

*Contoh : Format Buku pencatatan timbang harian*

Nama Kelompok : .....		Tanggal : .....																				
No	Nama Petani	Rekap / Timbangan																		Jumlah		
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		JJ	Kg	
		JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg			
1	.....																					
2	.....																					
3	.....																					
dst																						

### 3.6.2. Buku hasil produksi TBS Anggota

Buku ini dipakai oleh kelompok tani untuk merekam data produksi anggota setiap kali dilakukan pemanenan

*Contoh : Format hasil produksi TBS Anggota Kelompok tani*

Kelompok Tani : .....						Bulan : .....20.....							
No	Nama Petani	Produksi TBS										Jumlah	
		Panen 1		Panen 2		Panen 3		Panen 4		JJ	Kg		
		JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg	JJ	Kg				
1	.....												
2	.....												
3	.....												
dst													
<b>Jumlah</b>													

### 3.6.3. Buku rekapitulasi hasil produksi TBS Anggota Kelompok tani bulanan

Buku ini digunakan oleh pengurus kelompok tani untuk merekam produksi petani setiap bulan yaitu untuk melihat perkembangan produksi

*Contoh : Format Buku rekapitulasi hasil produksi TBS Anggota bulanan*

NO	Nama Petani	Tahun.....										Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Agut	Okt	Nov	Des	
1	.....											
2	.....											
3	.....											
dst												
<b>Jumlah</b>												

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 20 dari 22

### 3.6.4. Slip Pengiriman atau DO (Delivery Order) TBS ke Pembeli / Pabrik

Slip ini merupakan surat pengantar atau surat jalan digunakan untuk melakukan pengiriman TBS dari Koperasi ke Pembeli/Pabrik Kelapa sawit

*Contoh : Slip / DO Pengiriman TBS*

 Koperasi Petani <i>Nama</i> Koperasi Badan Hukum Nomor : .....	<b>SLIP PENGIRIMAN TBS</b> (SP. TBS)	Nomor Seri : ..... Tanggal : .....							
Nama Kelompok Tani : .....									
No.	Jumlah	Berat Dalam Kg			Rata-rata	Nama	Tahun	Tgl.	Tgl.
Polisi	Janjang	kotor	Tara	Bersih	Kg/Tandan	Kerani	Tanam	Panen	Penimbangan
Truk						Pengumpul			
Ditimbang Oleh,...			Diangkut Oleh,....			Dikirim Oleh,....			
(_____)			(_____)			(_____)			
<i>Petugas Timbang</i>			<i>Sopir</i>			<i>Koperasi Petani.....</i>			

### 3.6.5. Nota Pembayaran TBS dari Koperasi ke Kelompoktani

Nota ini dipergunakan oleh koperasi untuk membayar hasil produksi TBS masing – masing kelompoktani berdasarkan rekapitulasi TBS yang tertimbang dari masing – masing kelompok yang dijual ke pembeli/pabrik.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN SOP-Agro</b>	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 21 dari 22

*Contoh : Nota Pembayaran Produksi ke kelompok tani*

KOP KOPERASI Badan Hukum Nomor :	
 <b>NOTA PENERIMAAN HASIL PRODUKSI KEBUN KELOMPOK TANI</b>	
Nama Kelompok Tani	:.....
Luas Lahan Kelompok	:.....
Jumlah Anggota	:.....
Periode	:.....tgl.....bln.....thn.....
<b>A</b>	<b>TONASE PANEN</b>
A1	Tonase Bruto ..... Kg
A2	Grading ..... Kg
A3	Tonase Bersih A1 - A2 ..... Kg
A4	PENDAPATAN BRUTO Rp.....Harga TBS X Kg Tonase <b>Rp</b> .....
<b>B</b>	<b>POTONGAN :</b>
B1	Simpanan Wajib Anggota Rp.....X..... Orang =Rp .....
B2	Simpanan Replanting Rp.....X..... Orang =Rp .....
B3	Perawatan Jalan Rp.....X.....Kg Tonase =Rp .....
B4	Transportasi TBS Rp.....X.....Kg Tonase =Rp .....
B5	Pembelian Pupuk =Rp .....
B6	Jaspel Koperasi Rp.....X.....Kg Tonase =Rp .....
	.....
	.....
	.....
<b>C</b>	Jumlah Potongan $\Sigma$ Potongan <b>Rp</b> .....
	PENDAPATAN BERSIH A5 - C <b>Rp</b> .....
Dibuat Oleh Pengurus Koperasi Petani	
Ketua	Sekretaris
Bendahara	
(.....)	(.....)
	(.....)

### 3.6.6. Nota Pembayaran Produksi TBS Kebun Petani Anggota Kelompok tani

Nota ini digunakan oleh Kelompok tani untuk pembayaran penerimaan hasil produksi TBS kepada masing – masing petani anggota berdasarkan catatan produksi masing-masing petani.

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

<b>No. Dokumen:</b> SOP Agro - 08/00	<b>MANAJEMEN PANEN DAN PEMASARAN TBS</b>	<b>DOKUMEN</b> SOP-Agro	
<b>Tgl Berlaku:</b> 01-09-2016		<b>Revisi :</b> 00	<b>Hal :</b> 22 dari 22

*Contoh : Nota Pembayaran Produksi Petani*

KOP KELOMPOK TANI										
NOTA PENERIMAAN HASIL PRODUKSI KEBUN PETANI										
Nama Petani		.....	Luas Kebun	.....Ha						
Alamat		.....	Nama Kelompok	.....						
Periode : tgl...../bln...../thn.....										
A	TONASE PANEN	Tgl.....20...	.....JJ	Kg						
		Tgl.....20...	.....JJ	Kg						
		Tgl.....20...	.....JJ	Kg						
		Tgl.....20...	.....JJ	Kg						
A1	Tonase Bruto		.....JJ	Kg						
A2	Grading			Kg						
A3	Selisih Timbangan PKS & TPH			Kg						
A4	Tonase Bersih (A1 - A2 + A3)			Kg						
A5	PENDAPATAN BRUTO	Rp.....Harga TBS X Kg Tonase		<b>Rp</b> .....						
B POTONGAN :										
B1	Simpanan Wajib Anggota			=Rp .....						
B2	Simpanan Replanting			=Rp .....						
B3	Perawatan Jalan	Rp.....X.....Kg Tonase		=Rp .....						
B4	Transportasi TBS	Rp.....X.....Kg Tonase		=Rp .....						
B5	Pembelian Pupuk			=Rp .....						
B6	Jaspel Koperasi	Rp.....X.....Kg Tonase		=Rp .....						
B7	Jaspel Kelompotani	Rp.....X.....Kg Tonase		=Rp .....						
	.....									
	.....									
	.....									
C	Jumlah Potongan	Σ Potongan		=Rp .....						
	PENDAPATAN BERSIH	A5 - C		=Rp .....						
<p>Dibuat Oleh Pengurus Kelompok tani</p> <table style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 33%; text-align: center;">Ketua</td> <td style="width: 33%; text-align: center;">Sekretaris</td> <td style="width: 33%; text-align: center;">Bendahara</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">(.....)</td> <td style="text-align: center;">(.....)</td> <td style="text-align: center;">(.....)</td> </tr> </table>					Ketua	Sekretaris	Bendahara	(.....)	(.....)	(.....)
Ketua	Sekretaris	Bendahara								
(.....)	(.....)	(.....)								